

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2024 mengalami perlambatan, terutama akibat dampak jangka panjang pandemi Covid-19 yang membuat banyak negara kehilangan momentum pertumbuhan. *Managing Director World Economic Forum*, mengungkapkan bahwa sejak 2018, rata-rata pertumbuhan PDB negara maju turun lebih dari 2%, sementara negara berkembang turun hampir 6%. Selama periode 2018–2023, negara berpendapatan tinggi hanya tumbuh 1,4%, sedangkan negara berpendapatan menengah ke atas dan ke bawah masing-masing tumbuh 2,2% dan 3,1%. Meskipun total PDB global kini lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi, tingkat pertumbuhan pada 2023 masih di bawah 4% untuk semua kelompok pendapatan. Perlambatan ini diperburuk oleh krisis berkelanjutan selama 15 tahun terakhir, termasuk krisis keuangan global, pandemi, dan ketegangan geopolitik, yang semakin menekan stabilitas ekonomi dunia (Zahidi, 2024).

Indonesia tetap menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif meskipun dibayangi oleh perlambatan ekonomi global. Sepanjang tahun 2023, sektor energi menjadi salah satu sektor yang memiliki peran dalam aktivitas pasar modal domestik. Berdasarkan pernyataan Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia yaitu Jeffrey Hendrik, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap total nilai transaksi dan kapitalisasi pasar. Sektor energi juga dipandang sebagai penggerak utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan tren pertumbuhan yang diprediksi akan berlanjut hingga tahun 2024 (Purwanti, 2024). Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Arifin Tasrif, menyampaikan bahwa kinerja sektor energi dan pengelolaan sumber daya mineral menunjukkan hasil positif, ditandai dengan tingginya pemanfaatan batubara dan gas domestik, penurunan emisi, peningkatan efisiensi energi, naiknya penerimaan negara bukan pajak, pembangunan pembangkit energi terbarukan, serta mitigasi bencana geologi

pada 2023. Selain itu, investasi di sektor energi juga meningkat 11% dibandingkan tahun sebelumnya (Adi, 2024).

Tabel 1.1
Data Kinerja Sektoral BEI (Agustus 2023)

No	Indeks Sektoral	Persentase (%)
1	IDXENERGY	0.39%
2	IDXINFRA	0.07%
3	IDXFINANCE	-0.25%
4	IDXTECHNO	-0.28%
5	IDXNONCYC	-0.54%
6	IDXHEALTH	-0.54%
7	IDXBASIC	-0.88%
8	IDXPROPERT	-0.92%
9	IDXCYCLIC	-0.94%
10	IDXTRANS	-1.06%
11	IDXINDUST	-1.36%

Sumber : CNBC Indonesia (2025)

Pada tabel 1.1 terlihat saat IHSG turun pada Agustus 2023, sektor energi justru menunjukkan kinerja positif di tengah mayoritas indeks sektoral yang melemah. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat IHSG turun 0,59%, melanjutkan penurunan 0,21% sehari sebelumnya. Dari 11 indeks sektoral, sembilan mengalami penurunan, sedangkan indeks energi naik 0,39% dan indeks infrastruktur naik 0,07%. Kenaikan sektor energi ini didorong oleh melonjaknya harga saham perusahaan pengangkut komoditas batu bara, minyak, dan gas bumi. Kondisi ini membuat investor lebih optimis terhadap prospek perusahaan energi (CNBC Indonesia, 2023).

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian sebagai sumber pendanaan utama bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Stabilitas ekonomi nasional yang terjaga meningkatkan kepercayaan investor, sehingga pasar modal Indonesia tetap menunjukkan prospek pertumbuhan yang positif meskipun menghadapi tekanan global. Di era digitalisasi dan keterbukaan perekonomian saat ini, akses informasi menjadi lebih mudah dan transparan, sehingga minat investor, baik dari generasi tua maupun muda, semakin meningkat

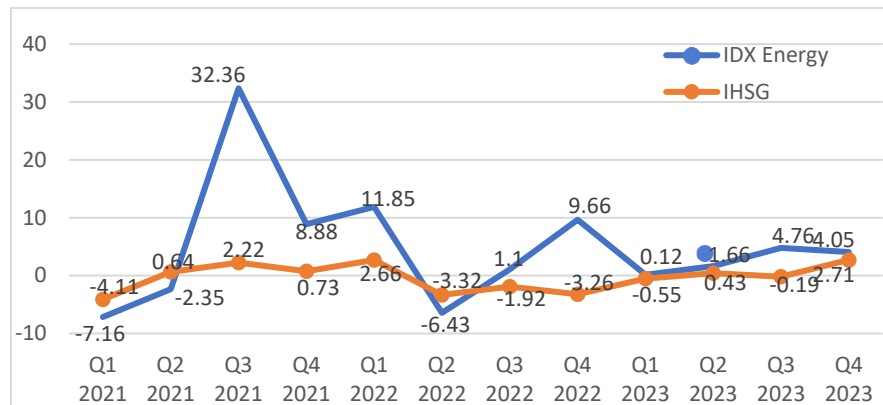
untuk berinvestasi di pasar modal. Perkembangan teknologi juga mendorong kemudahan transaksi investasi, sehingga pasar modal menjadi instrumen yang semakin diminati sebagai sarana menumbuhkan kekayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Rohmawati, 2017; Wati & Puspitaningtyas, 2023).

Di sisi lain, pasar modal menjadi salah satu sarana investasi yang menjanjikan keuntungan lebih tinggi dibandingkan instrumen konvensional seperti tabungan atau deposito. Hal ini membuat banyak investor tertarik menanamkan dananya di pasar modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Kusumawardhani et al., 2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha serta menjadi wahana investasi bagi masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan investasi adalah untuk mengharapkan *return* yang setimpal, bahkan lebih besar dari jumlah kekayaan yang tanamkan suatu perusahaan (Aten & Nurdiniah, 2020).

Investor dapat memilih berbagai instrumen investasi di pasar modal salah satunya adalah saham, yang sering dipilih karena potensi keuntungannya yang lebih tinggi dibandingkan instrumen keuangan lain (Reztrianti & Suparningsih, 2021). Meskipun demikian, peluang keuntungan yang besar ini juga diikuti oleh risiko kerugian, yang dapat diukur melalui analisis portofolio dengan memperhatikan fluktuasi harga saham yaitu perubahan naik turun harga saham di bursa yang menunjukkan tingkat risiko bagi investor (Robiyanto & Wahyudi, 2017; Ilmiyono, 2017). Keuntungan dari investasi saham biasanya diperoleh melalui dua cara, yaitu *capital gain* dan dividen. Investor dengan modal besar cenderung memilih saham yang secara rutin membagikan dividen setiap tahunnya, karena bagi mereka yang memilih berinvestasi dalam jangka panjang, dividen sering dianggap lebih penting daripada *capital gain*, perusahaan yang konsisten memberikan dividen biasanya mencerminkan pertumbuhan dan kinerja yang stabil.

Investor mengharapkan *return* dari investasi saham mereka setidaknya sama dengan atau bahkan lebih tinggi daripada *return* yang dihasilkan oleh IHSG (Ningrum & Saberina, 2022). Tingkat pengembalian sebuah perusahaan dapat

berubah-ubah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi eksternal. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, investor biasanya mengkaji informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dan melakukan analisis untuk memastikan bahwa investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang diharapkan (Reztrianti & Suparningsih, 2021).



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Grafik 1.1
Perbandingan Return Saham IDX Energy dan IHSIG 2021–2023

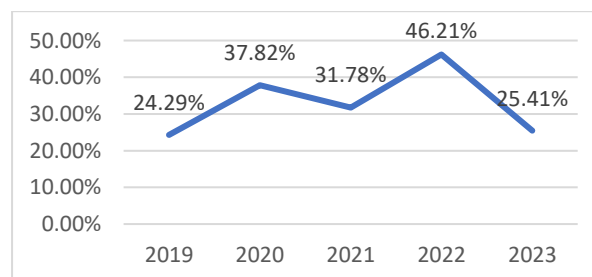
Berdasarkan pada grafik 1.1, *return* saham pada indeks sektor energi menunjukkan fluktuasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan *return* IHSIG secara keseluruhan. Pada kuartal III tahun 2021, *IDX Energy* mencatat kenaikan *return* yang cukup besar, yaitu sebesar 32,36%, sementara IHSIG hanya tumbuh sebesar 2,22%. Peningkatan ini terjadi disebabkan dengan melonjaknya harga batubara di pasar dunia, yang didorong oleh permintaan energi yang meningkat dari negara-negara seperti Tiongkok, India, serta negara-negara Eropa yang sedang dalam proses pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Kenaikan permintaan ini mendorong harga batubara ke level tertinggi dalam lebih dari sepuluh tahun, sehingga memberikan dampak positif pada kinerja saham beberapa emiten energi, termasuk PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) (Beritasatu, 2021).

Namun, kondisi berubah pada awal tahun 2022, *IDX Energy* mengalami penurunan tajam dengan *return* mencapai -6,43% pada kuartal II 2022. Volatilitas meningkat seiring dengan kebijakan pemerintah yang melarang ekspor batubara

untuk sementara waktu demi menjamin pasokan energi dalam negeri. Kebijakan ini memicu ketidakpastian di pasar global dan mengganggu rantai pasok batubara, sehingga menyebabkan harga batubara bergejolak pada kuartal I tahun 2022 (Santi, Kompas, 2022). Di samping itu, konflik geopolitik seperti invasi Rusia ke Ukraina turut menambah tekanan pada pasar energi global, mempengaruhi harga komoditas energi seperti gas alam dan minyak. Ketidakpastian pasokan energi global ini menyebabkan fluktuasi harga yang cukup besar, dengan lonjakan di awal tahun yang kemudian menurun menjelang akhir 2022 seiring membaiknya distribusi pasokan (Andrianto, CNBC Indonesia, 2022).

Tingkat volatilitas dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur besarnya risiko yang mungkin dihadapi oleh investor dalam berinvestasi. Volatilitas yang tinggi pada harga saham mencerminkan ketidakstabilan pergerakan harga dan menimbulkan tingkat ketidakpastian yang cukup besar di pasar. Meskipun kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, risiko kerugian yang ditimbulkan juga tidak dapat diabaikan (Estuti & Hendrayanti, 2020). Dengan begitu, penting bagi investor untuk memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham sebelum mengambil keputusan investasi. Berikut data mengenai rata-rata Volatilitas Harga Saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2023.

Grafik 1.2
Rata-rata Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa perusahaan sektor energi periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Sepanjang tahun 2022, Sektor energi di BEI

menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi mencapai 46,21%. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya harga saham pada emiten sektor energi terutama pada sub-sektor batubara serta minyak dan gas. Pergerakan harga saham yang tajam dalam waktu singkat pada sektor ini juga menunjukkan tingginya ketidakpastian pasar dan meningkatnya risiko investasi (Mario & Theresia, 2020). Volatilitas yang tinggi umumnya lebih diminati oleh investor jangka pendek (*trader*) karena memberikan peluang meraih *capital gain* yang lebih besar (I Wayan & Ketut, 2017). Sebaliknya, kondisi volatilitas yang cenderung rendah atau stabil mengindikasikan adanya fokus pada stabilitas investasi oleh beberapa emiten dan lebih diminati oleh investor jangka panjang.

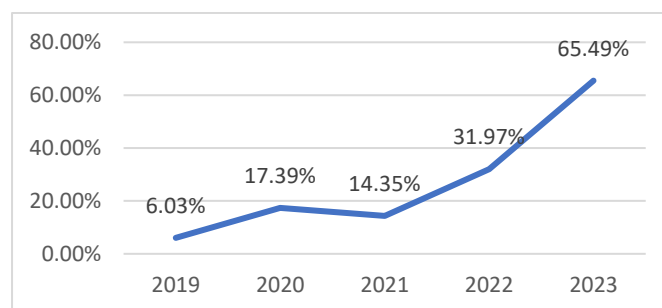
Tingkat volatilitas setiap perusahaan di sektor energi berbeda-beda dan mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan serta bagaimana pasar merespons informasi yang tersedia. Meningkatnya Volatilitas Harga Saham merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh setiap perusahaan, karena Volatilitas berperan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi investor, volatilitas tidak hanya mengukur tingkat risiko yang akan dihadapinya, tetapi juga menjadi indikator untuk memprediksi potensi kerugian yang mungkin akan terjadi (Harimbawa & Sulindawati, 2022).

Volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut penelitian (Dewi & Paramita, 2019), menyebutkan bahwa volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan *Firm Size*. Sedangkan menurut (Reztrianti & Suparningsih, 2021) volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh kebijakan *dividend*, *book value per share*, *earning volatility*, *price earning ratio*, dan volume perdagangan. Dan menurut (Ovami & Supraja, 2022) menyebutkan bahwa volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel volume perdagangan dan *dividend yield* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap volatilitas harga saham. Penggunaan variabel tersebut

dikarenakan terdapat perbedaan dengan teori, sehingga memunculkan fenomena permasalahan.

Faktor pertama volume perdagangan, mencerminkan jumlah lembar saham yang diperdagangkan di pasar modal. Volume ini sering digunakan sebagai indikator untuk menganalisis informasi serta mengukur dampak dari berbagai peristiwa terhadap pasar. Tingginya aktivitas jual beli saham menunjukkan adanya respons investor terhadap informasi yang beredar, sehingga volume perdagangan dapat dijadikan sinyal adanya reaksi pasar terhadap suatu kejadian yang masuk ke BEI (Estuti & Hendrayanti, 2020). Selain itu, Volume Perdagangan juga dapat menjadi sinyal awal adanya perubahan harga, karena aktivitas beli atau jual yang intens sering kali mengindikasikan ekspektasi investor terhadap peristiwa tertentu. Berikut merupakan data volume perdagangan perusahaan sektor energi periode 2019-2023:

Grafik 1.3
Rata-rata Volume Perdagangan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: Data diolah penulis (2025)

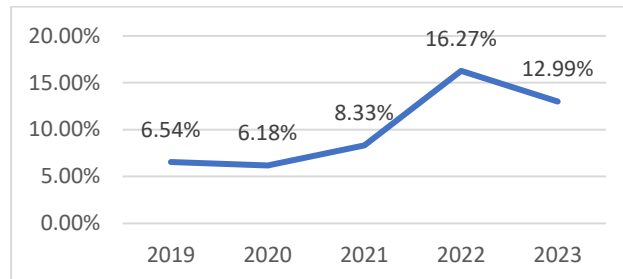
Berdasarkan grafik 1.3 Dapat dilihat bahwa nilai rata rata volume perdagangan per tahun pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023 mengalami peningkatan namun mengalami sedikit penurunan di tahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan investasi di sektor energi, sehingga memengaruhi kinerja dan daya tarik saham perusahaan-perusahaan tertentu. Selain itu, ketidakpastian pasar global, fluktuasi harga komoditas energi,

serta faktor internal seperti kinerja keuangan dan prospek bisnis masing-masing perusahaan juga turut berkontribusi terhadap rendahnya aktivitas perdagangan saham pada emiten-emiten tersebut (Kosasih, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti terkait pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham memberikan hasil yang beragam. Sejalan dengan penelitian (Lailiya & Hariasih, 2023), (Kartawijaya & Hasibuan, 2024), (Wati & Puspitaningtyas, 2023), serta (Rohmawati, 2017) menyatakan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andiani & Gayatri, 2018), (Putra & Tumirin, 2024), serta (Azura et al., 2018) Menyatakan bahwa variabel volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Selain volume perdagangan yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham, ada juga faktor lain yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yaitu *Dividend Yield*. *Dividend Yield* sering digunakan sebagai indikator dalam memilih investasi saham yang memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi. Nilai suatu perusahaan atau harga saham dapat ditentukan oleh seberapa baik kemampuan perusahaan dalam membayar atau membagi dividen (Rachmani & Santoso, 2018; Safrani & Kusumawati, 2022). Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin tinggi maka sisa dana yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan akan semakin rendah. Namun, semakin rendah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham maka akan semakin rendah juga pertumbuhan dividen dan mengurangi minat investor. Berikut rata rata *Dividend Yield* perusahaan sektor energi periode 2019-2023.

Grafik 1.4
Rata-rata *Dividend Yield* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan grafik 1.4 Dapat dilihat bahwa nilai rata rata *Dividend Yield* pada perusahaan sektor energi periode 2019-2023 mengalami peningkatan namun terjadi penurunan terutama pada tahun 2023. Penurunan ini sebagian besar dipengaruhi oleh anjloknya harga batu bara dan minyak dunia, yang dipicu oleh kebijakan pelonggaran impor batu bara oleh China. Kebijakan tersebut meningkatkan pasokan domestik serta menekan harga ekspor global. Akibatnya, pendapatan perusahaan energi mengalami tekanan, sehingga banyak di antaranya mengurangi atau bahkan meniadakan pembagian dividen (Bisnis.com, 2023). Penurunan pada *Dividend Yield* ini dapat diartikan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pengembangan usaha atau memperkuat kondisi keuangan internal (Safrani & Kusumawati, 2022). Kondisi tersebut berpotensi menurunkan daya tarik investasi karena dividen yang diterima investor menjadi lebih kecil. Seharusnya, *Dividend Yield* yang baik berada pada posisi stabil atau meningkat, sehingga investor dapat tertarik untuk melakukan investasi saham (Rachmani & Santoso, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti terkait pengaruh *Dividend Yield* terhadap volatilitas harga saham memberikan hasil yang beragam. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andiani & Gayatri, 2018), (Asriyah, 2022), (Shah & Noreen, 2016), serta (Alvaro & Laila Rosyda, 2023) menyatakan bahwa variabel *Dividend Yield* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadila & Rahmawati, 2024), (Safrani & Kusumawati, 2022), serta (Jasselyn & Edi, 2021)

menyatakan bahwa variabel *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dimana variabel volume perdagangan dan variabel *Dividend Yield* menunjukkan hasil yang berbeda yaitu ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Merujuk pada latar belakang yang telah di uraikan, peneliti mengidentifikasi permasalahan pada setiap variabel penelitian. Pertama, variabel volume perdagangan pada perusahaan sektor energi menunjukkan hasil bahwa volume perdagangan mengalami fluktuasi serta beberapa perusahaan mengalami penurunan aktivitas perdagangan yang disebabkan oleh ketidakpastian pasar global dan fluktuasi harga komoditas energi. kedua, variabel *Dividend Yield* pada perusahaan sektor energi mengalami penurunan yang disebabkan melambatnya aktivitas industri dan transportasi, sehingga berdampak pada minat investor dalam berinvestasi.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menggambarkan kondisi pasar dan persepsi investor terhadap suatu saham. Variabel volume perdagangan dan *Dividend Yield* digunakan sebagai indikator untuk menilai daya tarik saham dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yaitu sektor energi, dikarenakan perusahaan sektor energi memiliki peran cukup penting terhadap perekonomian nasional, dan pada jangkauan waktu penelitian yaitu periode 2019-2023. Pemilihan tahun tersebut bukan tanpa dasar melainkan dipilih karena dapat merepresentasikan keadaan perusahaan terkini. Melihat dari beberapa fenomena dan kasus yang terjadi sepanjang periode penelitian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN DAN *DIVIDEND YIELD* TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Volume Perdagangan, *Dividend Yield*, dan Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
2. Seberapa besar pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
3. Seberapa besar pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023?
4. Seberapa besar pengaruh Volume Perdagangan dan *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham secara Simultan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisa untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume perdagangan dan *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran Volume Perdagangan, *Dividend Yield*, dan Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham secara Parsial pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh Volume Perdagangan dan *Dividend Yield* terhadap Volatilitas Harga Saham secara Simultan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah disampaikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada beberapa bidang, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan terkait pengaruh volume perdagangan dan *dividend yield* terhadap volatilitas harga saham. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai saham perusahaan, khususnya dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada perusahaan sektor Energi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan investor sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi pada saham sektor energi. Volume perdagangan dan *dividend yield* dapat dijadikan indikator penting dalam memprediksi volatilitas harga saham, sehingga membantu investor dalam mengantisipasi risiko dan merumuskan strategi investasi yang lebih efektif.

- b. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam

mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh volume perdagangan dan *dividend yield* pada Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

c. Bagi Emiten/Perusahaan

Untuk perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai masukan dan sebagai tolak ukur bagi perusahaan sektor Energi dalam membenahi kinerja perusahaannya.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap manfaat dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema serupa namun dengan sudut pandang yang berbeda dan variabel yang lebih banyak lagi.

1.5 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang diperoleh merupakan data dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *Annual Report* dari masing-masing Perusahaan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 hingga selesai.

Tabel 1.2
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2025																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																										
3	Penyusunan BAB I			■	■	■	■																						
4	Penyusunan BAB II					■	■	■																					
5	Penyusunan BAB III					■	■	■	■	■																			
7	Seminar Proposal											■																	
8	Revisi Seminar Proposal											■	■																

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2025																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
9	Penyusunan BAB IV																								
10	Penyusunan BAB V																								
12	Sidang Skripsi																								
13	Revisi Skripsi																								

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)